

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan dan dapat terjun langsung kelapangan.² Dengan digunakan metode kualitatif maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna. Penggunaan metode ini dilakukan mengingat hal yang diteliti adalah hal yang berkaitan dengan banyak faktor.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

¹ Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63

² Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³

Killer dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴

Peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan melalui in-dept interview hingga peneliti mendapatkan Makna shalawat dalam acara talkshow Yuk Kita Shalawatan di TV9 secara mendalam dari syekhhermania dan masyarakat. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat peristiwa yang tengah berlangsung pada saat riset.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian akan dapat diperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

Dengan adanya pengamat yang berperan serta dalam penelitian, maka akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

C. Sumber Data

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,2006) Hlm.9-10

⁴*Ibid.*

Sumber data dapat diungkap melalui data yang terseleksi, informasi tersebut berasal dari Syekhhermania yang menonton live di studio TV9 serta dokumentasi yang berhubungan dengan program acara Yuk Kita Sholawatan.

Jenis data yang digunakan ada dua macam data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil fokus penelitian yang dilakukan pada Syekhhermania yang menonton live di studio TV9 Surabaya dilanjutkan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang. Mengenai dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti mengenai shalawat dalam acara Talkshow Yuk Kita Sholawatan (YKS) di TV9. Informan penelitian adalah syekhhermania. Peneliti mengambil informan sebanyak 6 orang yakni: Syekhhermania Soleh (usia20-laki-laki); Barok (usia 29-laki2); Bbiki (usia30-laki2); Firman (usia22-laki2); Mufid (usia19-laki2); Afrian(usia27-laki2).

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan dari bahan bacaan atau disebut data penunjang berupa bukti dan catatan data yang telah disusun. Adanya studi keperpustakaan yaitu kumpulan data,buku,karya ilmiah,internet, dan lain-lain. Seperti halnya dokumentasi. Seperti, foto-foto, randown,video,dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a) Observasi

Penelitian dengan metode pengamatan atau observasi (observation research) biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultural masyarakat. Disini kata “langsung” memiliki pengertian bahwa peneliti hadir dan mengamati kejadian-kejadian di lokasi. teknik observasi yang digunakan adalah *non partisipatoris*. Observasi *non partisipatoris* adalah metode observasi dimana peneliti hanya bertindak sebagai observan tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti.⁵ Observasi dilakukan dan dibutuhkan untuk mengamati kejadian-kejadian-kejadian baik di luar maupun di lokasi saat menonton acara tersebut yang dimunculkan oleh informan. Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah “shalawat dalam acara Talkshow Yuk Kita Sholawatan (YKS) di TV9”.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang

⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta,Kencana,2007), hlm.108

⁶Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Jakarta:LPSP3 UI,2005) hlm.127edisi ketiga

diteliti. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap menguasai masalah penelitian. Dengan menggunakan alat panduan yang dinamakan panduan wawancara, adapun yang menjadi informan ada 6 yakni, Soleh (usia20-laki-laki); Barok(usia 29-laki2); Biki (usia30-laki2); Firman (usia22-laki2); Mufid (usia19-laki2); Afrian (usia27-laki2).

Data wawancara dalam penelitian ini merupakan data utama yang menjadi bahan analisis untuk menjawab masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan model wawancara tidak terstruktur. Dengan harapan eksplorasi yang bebas bisa menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk melengkapi data, dalam penelitian ini juga beberapa kali diajukan pertanyaan tambahan kepada setiap informan di luar wawancara formal. Ini dilakukan semata-mata demi untuk melengkapi apa yang sebelumnya di wawancara kurang terekplorasi dengan baik. Maka metode ini dianggap tepat. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat dengan pedoman wawancara namun pelaksanaannyadapat berlangsung dengan suasana tiddak terlalu formal.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan semiotika. Semiotik sebagai suatu model memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian, semiotik mempelajari tentang keberadaan suatu tanda.⁷Pada penelitian ini peneliti menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure yang menggambarkan tanda sebagai struktur biner, yaitu strukturyang terdiri

⁷Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010), hlm.162

dari dua bagian: pertama, bagian fisik yang disebut sebagai penanda (*signifier*), dan kedua, bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*).⁸

TRIANGLE MEANING F. D'SAUSUR

SIGNIFIER ARTI SHALAWAT MENURUT PARA AHLI:	SIGN SHALAWAT	SIGNIFICANT SHALAWAT DITERAPKAN DALAM BERBAGAI KESEMPATAN OLEH MASYARAKAT:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan shalawat adalah jalan ke surga kata Abu Hurairah ra. 2. Memperbanyak shalawat suatu tanda golongan ahli sunnah. 3. Jalan yang paling dekat kepada Allah pada akhir zaman. 4. Untuk menjernihkan hati dan ma'rifat billah. 5. Shalawat dapat mewusulkan tanpa guru. 6. Shalawat diterima secara mutlak oleh Allah. 7. Shalawat kepada Nabi itu pasti diterima. 8. Menambah rasa cinta kepada Allah. 9. Shalawat menjadikan pribadi Rasulullah berada dalam hati orang yang membacanya. 10. Orang yang ahli 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mendzikirkan shalawat sebanyak yang saya mampu, shalawat itu buat ucapan terima kasih umat kepada Nabi Muhammad buat pengorbanannya untuk agama islam dan umatnya. 2. ketika saya datang ke masjid dan ketika selesai shalat jum'at bershalawat sambil berjabat tangan. 3. Jika ingat, setiap aktifitas dibarengi dengan membaca

⁸Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Mkana*, (Yogyakarta: Jalasutra 2011), hlm.30

<p>shalawat ketika sakaratul maut datang oleh Rasulullah.</p> <p>11. Shalawat dapat membuat Pembaca mudah mimpi bertemu Rasulullah.</p> <p>12. Shalawat adalah pujian (Ibnu Katsir)</p> <p>13. Shalawat adalah pengampunan(Ibnu Abbas).</p> <p>14. Shalawat adalah rahmat(Imam Syafi'i dan Fakhrurazi).</p> <p>15. Shalawat adalah pemuliaan atasnya (Imam Bukhari).</p> <p>16. Shalawat ialah penganugerahan rahmat dan ampunannya (Imam Hasan)</p> <p>17. Shalawat adalah rahmat dan permohonan ampunan (Abu Saud).</p>		<p>shalawat.</p> <p>4. Pada saat shalat di tasyahud awal membaca shalwat.</p> <p>5. Ketika berpergian berada dijalan membaca shalawat.</p> <p>6. Shalawat pada saat mengendarai kendaraan.</p>
---	--	--

Analisis itu sendiri berarti menguraikan, memisah-misahkan, maka menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data. Sehingga berdasarkan data itu dapat

ditarik pengertian serta kesimpulan. Adapun prosedur analisis data dengan menggunakan metode semiotika dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebuah objek dijelaskan berdasarkan penanda dan petanda, dimana penanda menggambarkan isi komunikasi sementara petanda menjelaskan makna isi komunikasi. Penjelasan ini seperti unsur makna dari Saussure.
2. Data yang diperoleh dari hasil penggambaran isi komunikasi dan makna komunikasi kemudian dianalisis hubungan-hubungannya dengan realitas sosial maupun kebudayaan setempat.
3. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.

Data yang dianalisis dari penelitian ini berupa data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Data pengamatan didapat terutama dari interaksi-interaksi antara penulis dan para informan. Pada saat pelaksanaan penelitian, penulis dan para informan sedang menonton di studio TV9.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini kegunaannya ditujukan agar hasil usaha penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi selama penelitian data-data yang diperoleh belum semuanya terjamin validitas dan reliabilitasnya.

Untuk menghilangkan kesalahan, maka perlu diadakan pemeriksaan atas data-data tersebut. Agar setelah di proses dan ditulis dalam bentuk laporan data yang disajikan terjaga validitas dan realibilitasnya. Jadi keabsahan data suatu penelitian merupakan dasar obyektifitas hasil yang dicapai. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan 1 teknik keabsahan data yakni Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang ada.

Dalam hal ini triangulasi dengan teori sebagai penjelasan banding (rival explanation).⁹Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, yang artinya data dan informasi yang diperoleh akan dicek kebenarannya, serta membandingkan data-data yang ada yaitu data hasil pengamatan, dan wawancara, sehingga peneliti bisa mengetahui alasan-alasan yang bisa menjadikan perbedaan terutama dalam obyek penelitian. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan umum dan apa yang dikatakan pribadi.

G. Tahapan Penelitian

Ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu:

a. Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menjejaki dan menilai keadaan lapangan
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan informan dilakukan dengan cara *snowball sampling*. Pada teknik sampling ini peneliti sebelumnya telah menentukan seorang

⁹ Lexy J. Moleong, Op Cit, hlm.175-178

informan kunci sebagai sumber data awal. Sugiyono menyarankan orang yang dipilih sebagai seorang informan kunci adalah seseorang yang dianggap orang yang bisa “membukakan pintu” untuk mengenali medan keseluruhan secara luas.

Untuk menentukan informan kunci penulis memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Syekhhermania dari manapun.
2. Aktif dalam komunitas syekhhermania.
3. memiliki banyak informasi yang berguna, berkaitan dengan tujuan penelitian.
4. bersedia menjadi informan.

Berdasar dari informan kunci penulis berlanjut kepada informan kedua yakni rekan sejawat informan kunci. Dari informan kedua ini sudah mulai terdapat gambaran yang cukup untuk menjawab masalah penelitian. kemudian pada informan ketiga, keempat dan selanjutnya menambah informasi yang tentu saja berbeda.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Penelitian

Sebelum Peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan guna memperlancar penelitian serta melakukan pengamatan seputar data. Kemudian membuat pedoman wawancara seputar hal yang diteliti, selanjutnya data yang diperoleh dikaji lebih lanjut.

c. Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, penulis mulai menyusun hasil laporan yang disusun dalam bentuk tulisan.